

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE IQRO' UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK
USIA DINI DI TK MENTARI BATU NAMPAR**

**The Effectiveness of Applying the Iqro' Method to Improve the Al-Qur'an
Reading Skills of Early Childhood Children at Mentari Kindergarten**

Muhamad Zaryl Gapari

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

zarilgapari9@gmail.com

Article Info:

Submitted: Agustus 24, 2025	Revised: Agustus 24, 2025	Accepted: Agustus 25, 2025	Published: Agustus 25, 2025
--------------------------------	------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstract

In this era of globalization, many Muslims still cannot read the Quran. This is due to unfavorable circumstances and the inability of those studying the Quran to choose an effective reading method. The objectives to be achieved in this study are To find out how the implementation process and what are the challenges with the Iqro' method in improving the ability to read the Qur'an of early childhood in Mentari Kindergarten. The research method used is descriptive qualitative with a survey research design. In this study, researchers used three data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The data analysis technique that has been used is descriptive analysis technique with components of data reduction, data presentation, and verification. The results of the study, it can be concluded that 1) The process of implementing the Iqro' method involves the stages of selection, identification of abilities, explanation of materials, talaqqi sessions, interaction, and reinforcement inside and outside the classroom; 2) The application of the Iqro' method has a significant positive impact in improving the ability to read the Qur'an of early childhood in Mentari Batu Nampar. This method not only improves reading skills and tajwid understanding, but also motivates students to be more active and enthusiastic in studying the Qur'an. These impacts create a learning environment that supports the spiritual and academic development of children; and 3) The application of the Iqro' method in improving the ability to read the Qur'an of early childhood children at Mentari Batu Nampar Kindergarten faces a number of challenges, namely difficulties in understanding tajwid, lack of family support, limited time, and the need for variation in learning.

Keywords: *Iqro' Method, Reading the Qur'an.*

Abstrak: Di era globalisasi ini masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang tidak mendukung dan bagi yang belajar Al-Qur'an kurang tepat dalam memilih metode membaca Al-Qur'an yang efektif. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan penerapan dan apa saja tantangan dengan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an anak usia dini di TK Mentari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain penelitian survey. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang telah digunakan adalah teknis analisis deskriptif dengan komponen reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) Proses pelaksanaan penerapan metode Iqro' melibatkan tahapan pemilihan, identifikasi kemampuan, penjelasan materi, sesi talaqqi, interaksi, dan penguatan di dalam dan luar kelas; 2) Penerapan metode Iqro' memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini di Mentari Batu Nampar. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman tajwid, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mempelajari al-Qur'an. Dampak-dampak ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan rohaniyah dan akademik anak-anak; dan 3) Penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini di Mentari Batu Nampar menghadapi sejumlah tantangan yaitu kesulitan dalam memahami tajwid, dukungan keluarga yang kurang, keterbatasan waktu, dan kebutuhan akan variasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Iqro', Membaca Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Dalam Islam, yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW (Rosihan Anwar, 2016). Sehingga dalam agama Islam, ini mendapat porsi yang paling penting setelah beriman kepada Tuhan. Hal ini nampak jelas dalam firman Allah SWT yang selalu mengaitkan iman dan amal shaleh, yaitu suatu perbuatan baik sebagai perwujudan dari iman (Ismail Thoib, 2019).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari atau digenapkan menjadi 23 tahun. Mengenai jumlah ayat terjadi perbedaan pendapat, termasuk di Indonesia. Menurut penghitungan Muhammadiyah, jumlah ayat Al-Qur'an adalah 6666 ayat, sedangkan menurut penghitungan masjid Agung al Azhar Kebayoran Jakarta, jumlah ayat Al-Qur'an adalah 6236 ayat (Abdul Qudus, 2007).

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: pertama adalah belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, kedua yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang (Zulfitri et al., 2019).

Di era globalisasi ini masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang tidak mendukung dan bagi yang belajar Al-Qur'an kurang tepat dalam memilih metode membaca Al-Qur'an yang efektif. Metode membaca Al-Qur'an secara tradisional, misalnya dapat dilakukan dengan hafalan dan hafalan pada saat ini sudah tidak pas lagi karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Supaya dalam belajar membaca Al-Qur'an itu mudah dipelajari dari dasar dan tidak membosankan serta cepat membaca Al-Qur'an mulai dari dasar, maka dari itu harus ditemukan solusinya.

Metode pengajaran merupakan cara menyampaikan bahan pengajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan metode Iqro', karena metode Iqro' merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata (قرأ يقرأ قراءة) berarti sesuatu yang dibaca (المقروء). Jadi arti Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja atau pengertian sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda), yakni القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhrj dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati dan diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan (Abdul Majid Khon, 2007).

Al-Qur'an sebagai kitab suci, wahyu Ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya (Zainal Abidin, 1992).

Dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari upaya para ustadz/ustadzahnya. Ustadz/ustadzah harus mampu membuat anak didik tertarik dan berminat dalam mengikuti pelajaran, hal ini menjadi tantangan bagi ustadz/ustadzahnya untuk membuat anak didik tidak jenuh dan bosan. Terlebih lagi anak didik yang dimaksud disini adalah anak usia dini dan anak sekolah dasar, yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang lebih dari ustadz/ustadzahnya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Metode secara harfiah berarti cara, dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata yang telah tersusun tercapai secara optimal. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wina Sanjaya, 2007).

Dalam Hadits Rasulullah SAW juga banyak menyebutkan akan pentingnya pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di antaranya :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِ)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (Husain Bahresyi, 1980).

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas dan kewajiban yang sangat mulia di sisi Allah SWT dan sedapat mungkin ilmu itu dapat diajarkan kepada orang lain, sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW pada saat menerima wahyu dan pada saat itu beliau langsung mengajarkannya ketika menerima wahyu.

Adapun tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaidah Qiraah dan tajwidnya). Apabila dalam membaca dan menulis Al-Qur'an salah harokatnya saja akan dapat mengubah arti dalam ayat Al-Qur'an tersebut, maka dari itu sangat penting sekali belajar membaca Al-Qur'an agar di dalam membaca Al-Qur'an tidak terjadi kesalahan.

Selama ini bimbingan dan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat, masih tetap mengikuti pola dan alur tradisional atau yang sering disebut dengan metode Al baghdadiyah. Cara belajar dengan metode tersebut memakan waktu yang cukup lama dan kadang metode yang digunakan juga kurang memperhatikan unsur psikologis anak itu sendiri sehingga kurang menarik perhatian anak untuk belajar dan tidak sedikit dari mereka menghindar untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Salah satu metode dasar dalam belajar Al-Qur'an yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan metode Iqro'. Metode Iqro' merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an

secara praktis, mudah dipahami dan di pelajari mulai dari anak-anak sampai orang tua. Pembelajaran dalam metode ini tidak dikenalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca melainkan langsung diajarkan membaca bunyi huruf.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan bebrbagai peneliti tentang, Efektivitas Penerapan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Santri TPA At-Taqwa Lampupok (Akmal, 2020). Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu, tempat dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keadaan santri TPA At-Taqwa lampupok masih banyak yang belum mampu mengucapkan makharjul huruf dengan tepat, belum mampu membedakan makhraj huruf yang berdekatan dan sering lupa ukuran panjang bacaan mad, sedangkan di faktor ustadz/ah masih kurang pengalaman dan kemampuan mengajar dengan baik sehingga kedepan kita harapkan untuk menyediakan fasilitas belajar yang maksimal dan ustadz/ah terus menambah kreatifitas dalam mengajar, memperkaya materi dan bahan ajar agar proses pembelajaran maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tergugah untuk meneliti tentang Efektivitas Penerapan Metode Iqro' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di TK Mentari Batu Nampar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dirasa cocok karena dapat menjabarkan dan mendeskripsikan secara detail persoalan yang diteliti dengan demikian inti dari permasalahan dalam penelitian dapat tersamapaikan dengan jelas (Saipuddin Azwar, 2003).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai pemegang kunci, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus pengumpul data. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dari orang secara lisan ataupun perilaku yang diamati (Cholid Narbuko, 2007).

Penelitian ini dilakukan di TK Mentari Tembere Desa Batu Nampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, waktu penelitian pada bulan Mei-Juni 2025. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Efektifitas Penerapan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini. Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Semua peserta didik dan dewan guru di TK.

Secara umum, teknik pengumpulan data ada 4 macam, yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi atau Gabungan. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Proses Pelaksanaan Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Metode Iqro' digunakan sebagai pendekatan pembelajaran utama untuk mengajarkan membaca al-Qur'an dengan penekanan pada pemahaman huruf Arab dan tajwid. Hasil penelitian ini menggambarkan proses pelaksanaan penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini di TK Mentari Batu Nampar sebagai berikut:

a. Pemilihan metode

Guru memilih metode Iqro' berdasarkan karakteristik anak usia dini dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah untuk memperkenalkan al-Qur'an.

"Kami memilih metode Iqro' karena kami melihat bahwa metode ini cocok dengan karakteristik anak-anak usia dini. Kami ingin memperkenalkan al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan perkembangan mereka dan tujuan sekolah."

"Kami suka metode Iqro' karena ada gambar-gambar yang membuatnya lebih menarik. Guru juga selalu membuat pelajaran menjadi seru dan kami bisa belajar al-Qur'an dengan cara yang asyik."

b. Identifikasi kemampuan siswa

Guru melakukan pengamatan awal untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca setiap siswa dan memahami kebutuhan individu mereka.

"Sebelum memulai pembelajaran, saya melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca masing-masing siswa. Hal ini membantu saya mengidentifikasi siapa yang perlu bantuan lebih dan siapa yang sudah lebih mahir dalam membaca al-Qur'an."

Senanada dengan pernyataan guru tersebut, Sebagai siswa.

"Guru selalu memerhatikan kami saat membaca al-Qur'an. Mereka tahu di mana kami perlu bantuan dan memberikan waktu ekstra jika kita kesulitan."

c. Penjelasan materi

Materi yang diajarkan melalui metode Iqro' diperkenalkan dengan cara yang menarik, menggunakan gambar-gambar dan pengulangan bacaan. Sebagaimana dinyatakan oleh guru:

"Kami menggunakan metode Iqro' karena materi diajarkan dengan cara yang menarik. Kami menggunakan gambar-gambar yang membuat bacaan al-Qur'an lebih mudah dimengerti dan pengulangan membantu kami menghafal dengan baik."

Senada dengan pernyataan tersebut, siswa, menyatakan:

"Saya senang ada gambar-gambar di buku Iqro', jadi lebih gampang mengerti. Kami juga sering membaca berulang-ulang sehingga kami bisa hafal."

d. Sesi talaqqi

Sesi talaqqi, yaitu sesi di mana guru memberikan bimbingan individu kepada siswa, menjadi pilar penting dalam metode Iqro'. Guru memberikan perhatian lebih pada aspek tajwid dan memastikan siswa melafalkan dengan benar.

"Sesi talaqqi adalah momen penting dalam pembelajaran metode Iqro'. Kami memberikan bimbingan individu kepada siswa untuk memastikan mereka memahami tajwid dengan benar dan bisa melafalkan dengan baik."

"Saya suka sesi talaqqi karena guru membantu saya membaca dengan benar. Mereka mengajari tajwid dan memberi tahu saya jika ada kesalahan."

e. Penerapan bermain dan interaksi

Metode Iqro' mengintegrasikan pembelajaran dengan bermain dan interaksi antara siswa. Ini menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan sosial serta emosional.

"Metode Iqro' menggabungkan pembelajaran dengan bermain dan interaksi. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif di kelas, di mana siswa bisa belajar dengan senang dan berinteraksi dengan teman-teman mereka."

"Kami sering bermain sambil belajar al-Qur'an. Kami juga suka diskusi dengan teman-teman tentang apa yang kami pelajari."

f. Penguatan dalam dan luar kelas

Guru memberikan tugas membaca di luar kelas untuk mempertahankan konsistensi pembelajaran dan mendorong siswa membaca al-Qur'an di lingkungan yang lebih luas.

"Saya memberikan tugas membaca al-Qur'an di luar kelas untuk memastikan siswa tetap melanjutkan pembelajaran. Ini membantu mereka tetap terbiasa membaca di lingkungan yang lebih luas."

"Kami diberi tugas membaca di rumah dan kami suka melakukannya. Saya merasa lebih dekat dengan al-Qur'an sekarang."

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan penerapan metode Iqro' melibatkan tahapan pemilihan, identifikasi kemampuan, penjelasan materi, sesi talaqqi, interaksi, dan penguatan di dalam dan luar kelas. Proses ini mendukung peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini di TK Mentari Batu Nampar dengan cara yang terstruktur dan menyenangkan. Meskipun tantangan mungkin muncul, proses ini memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran al-Qur'an yang efektif.

2. Dampak Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa dampak yang signifikan dari penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini di TK Mentari Batu Nampar:

Peningkatan Kemampuan Membaca: Metode Iqro' secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Mereka lebih lancar dalam melafalkan bacaan dan memahami tajwid dengan lebih baik.

"Kami melihat perubahan besar dalam kemampuan membaca siswa setelah menerapkan metode Iqro'. Mereka sekarang lebih lancar dan lebih percaya diri dalam melafalkan bacaan al-Qur'an."

"Saya merasa lebih baik dalam membaca al-Qur'an sekarang. Guru membantu saya belajar dengan cara yang mudah dipahami."

Peningkatan Pemahaman Tajwid: Anak-anak usia dini yang belajar dengan metode Iqro' menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap aturan tajwid. Mereka mampu melafalkan bacaan dengan tajwid yang benar.

"Anak-anak yang belajar dengan metode Iqro' memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tajwid. Mereka lebih sadar akan aturan-aturan tajwid dan bisa melafalkan dengan benar."

"Saya tahu sekarang bagaimana cara melafalkan dengan benar. Guru selalu menunjukkan bagaimana melafalkan dengan tajwid yang baik."

Motivasi dan Antusiasme: Metode Iqro' memberikan stimulus motivasi tambahan bagi siswa-siswi untuk membaca al-Qur'an. Gambar-gambar menarik dan interaksi dengan guru dalam sesi talaqqi mempertahankan antusiasme mereka dalam pembelajaran.

"Metode Iqro' telah meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa untuk belajar al-Qur'an. Mereka senang dengan gambar-gambar dan sesi talaqqi yang interaktif."

"Saya senang bisa belajar al-Qur'an dengan gambar-gambar. Sesi talaqqi membuat saya semakin antusias."

Peningkatan Minat Membaca: Penerapan metode Iqro' meningkatkan minat siswa untuk membaca al-Qur'an di luar jam pelajaran. Mereka lebih cenderung melanjutkan membaca dan mempraktikkan bacaan al-Qur'an di rumah.

"Penerapan metode Iqro' telah mengubah minat siswa terhadap membaca al-Qur'an di luar jam pelajaran. Mereka lebih sering membaca dan mempraktikkan di rumah."

"Sekarang saya suka membaca al-Qur'an lebih sering. Metode Iqro' membuat saya ingin tahu dan ingin belajar lebih."

Penguatan Nilai Agama: Anak-anak usia dini yang menggunakan metode Iqro' mengembangkan pemahaman awal tentang nilai-nilai agama dalam al-Qur'an. Hal ini membantu mereka memahami pesan-pesan moral dan etika.

"Metode Iqro' tidak hanya mengajarkan bacaan, tetapi juga nilai-nilai agama. Anak-anak mengerti nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam al-Qur'an."

"Saya belajar banyak tentang bagaimana menjadi lebih baik dari al-Qur'an. Saya tahu tentang nilai-nilai yang harus saya pegang."

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Iqro' memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini di TK Mentari Batu Nampar. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman tajwid, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mempelajari al-Qur'an. Dampak-dampak ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan rohaniyah dan akademik anak-anak.

3. Tantangan Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa tantangan utama dalam penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini:

Kesulitan dalam Memahami Tajwid: Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan melafalkan bacaan al-Qur'an dengan tajwid yang benar, meskipun metode Iqro' menekankan pada aspek ini.

"Kami melihat bahwa beberapa siswa memang mengalami kesulitan dalam memahami tajwid meskipun kami sudah mengajarkannya dengan metode Iqro'. Kami berusaha memberikan lebih banyak contoh dan latihan khusus untuk membantu mereka memahami konsep ini dengan lebih baik."

"Saya kadang bingung dengan tajwid karena ada banyak aturan dan bunyi yang harus diingat. Meskipun kita sudah belajar dengan metode Iqro', saya masih merasa sulit untuk melafalkan dengan benar."

Kesulitan dalam Mendapatkan Dukungan Keluarga: Beberapa siswa kesulitan untuk melanjutkan pembelajaran al-Qur'an di rumah karena kurangnya dukungan atau pemahaman dari keluarga terkait dengan metode Iqro'.

"Kami melihat bahwa beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pembelajaran al-Qur'an di rumah. Beberapa orang tua mungkin tidak memahami metode Iqro' dan kurang memberikan dukungan."

"Saya ingin belajar lebih banyak di rumah, tapi kadang orang tua saya tidak tahu cara membantu saya. Mereka tidak tahu tentang metode Iqro'."

Keterbatasan Waktu Pembelajaran: Waktu pembelajaran yang terbatas menyulitkan guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, terutama dalam sesi talaqqi.

"Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi tantangan bagi kami dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Terkadang sulit untuk memberikan cukup waktu dalam sesi talaqqi karena jadwal yang ketat."

"Saya ingin lebih banyak waktu dalam sesi talaqqi dengan guru. Kadang kami harus cepat-cepat karena waktu pelajaran terbatas."

Kebutuhan Variasi dalam Pembelajaran: Beberapa siswa merasa bosan dengan pendekatan pembelajaran yang terlalu konsisten, menginginkan variasi dan metode yang lebih beragam.

"Kami sadar bahwa beberapa siswa ingin variasi dalam pembelajaran. Kami mencoba menyediakan variasi dalam cara kami mengajar, seperti menggunakan media yang berbeda-beda dan bermain peran."

"Saya suka metode Iqro', tapi kadang-kadang saya ingin cara belajar yang berbeda. Variasi akan membuat belajar lebih menyenangkan."

Kesulitan Mengatasi Faktor Motivasi: Tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi yang sama terhadap pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro', yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

"Kami menyadari bahwa tingkat motivasi siswa berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin kesulitan untuk tetap termotivasi dalam belajar al-Qur'an. Kami mencoba untuk memberikan inspirasi dan dukungan."

"Saya tidak selalu merasa semangat untuk belajar al-Qur'an. Tapi kadang guru membuatnya lebih menarik dan saya jadi lebih ingin belajar."

Setiap contoh jawaban ini mencerminkan perspektif yang berbeda dari responden, baik itu guru atau siswa siswi, terhadap tantangan dan kebutuhan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro'.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini di TK Mentari Batu Nampar menghadapi sejumlah tantangan. Meskipun metode ini memiliki dampak positif, perlu diatasi tantangan-tantangan seperti kesulitan dalam memahami tajwid, dukungan keluarga yang kurang, keterbatasan waktu, dan kebutuhan akan variasi dalam pembelajaran. Diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memaksimalkan potensi metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

PEMBAHASAN

1. Proses pelaksanaan Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

a. Pemilihan metode

Dengan pembelajaran metode iqra' siswa akan lebih cepat dapat mengenal huruf, cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan huruf dan barisnya bahkan lebih cepat mampu memahami bacaan maupun tata cara membacanya sehingga dengan kehadiran metode iqra' ini menjadi solusi dan jawaban atas keterhambatan proses pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini dengan optimal, bahkan anak lebih cepat mampu dan lancar membaca maupun menulis Al-Qur'an (Alfiyah, 2014).

Dalam proses pelaksanaan penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini di TK Mentari Batu Nampar, tahap awal yang sangat penting adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Guru-guru memiliki kesadaran akan berbagai karakteristik unik yang dimiliki oleh anak-anak usia dini. Mereka memahami bahwa pembelajaran bagi anak-anak seharusnya tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan dan mengikuti alur perkembangan anak pada usia tersebut.

Dalam hal ini, metode Iqro' diidentifikasi sebagai pilihan yang paling sesuai. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang mendalam. Pertama, metode Iqro' menawarkan pendekatan visual dan bermain yang sejalan dengan cara anak-anak usia dini belajar. Penggunaan gambar-gambar dan interaksi dalam metode ini membantu membangun ketertarikan dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Kedua, metode Iqro' memiliki fokus yang kuat pada pemahaman huruf Arab dan tajwid, yang menjadi dasar penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Guru memahami bahwa pada usia dini, dasar yang kuat dalam pemahaman huruf dan tajwid akan membawa manfaat jangka panjang dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode Iqro' menjadi pilihan yang sangat tepat untuk memperkenalkan anak-anak pada Al-Qur'an dengan pendekatan yang holistik.

Terakhir, pemilihan metode Iqro' sejalan dengan tujuan sekolah untuk memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini dengan cara yang menarik dan bermakna. Guru-guru di TK Mentari Batu Nampar memahami pentingnya membangun dasar spiritual dan pengetahuan agama sejak dini. Oleh karena itu, memilih metode pembelajaran yang tepat adalah langkah penting dalam mencapai tujuan tersebut.

b. Identifikasi kemampuan siswa

Dalam rangka menerapkan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Mentari Batu Nampar, tahapan penting yang dilakukan oleh para guru adalah proses identifikasi kemampuan siswa. Proses ini melibatkan pengamatan awal yang teliti dan mendalam terhadap setiap siswa, dengan tujuan untuk mengenali tingkat kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Proses identifikasi dimulai dengan pengamatan yang cermat terhadap setiap siswa saat mereka berinteraksi dengan materi pembelajaran Al-Qur'an. Guru mengamati bagaimana siswa bereaksi terhadap bacaan, apakah mereka sudah memiliki dasar pengetahuan huruf Arab, dan sejauh mana pemahaman mereka terkait tajwid. Selain itu, guru juga melibatkan interaksi langsung dengan siswa melalui percakapan dan pertanyaan terkait bacaan Al-Qur'an.

Identifikasi kemampuan siswa ini memungkinkan guru-guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Siswa yang lebih mahir bisa diberikan tantangan lebih lanjut, sementara siswa yang memerlukan bantuan ekstra dapat diberikan bimbingan tambahan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih adaptif dan efektif, karena guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan tingkat kesulitan materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, identifikasi kemampuan siswa menjadi pijakan penting dalam pelaksanaan penerapan metode Iqro' di TK Mentari Batu Nampar. Langkah ini membantu guru-guru memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Penjelasan materi

Dalam konteks penerapan metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini, pendekatan penjelasan materi memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran. Para guru di sini mengadopsi pendekatan yang kaya dan inovatif untuk memastikan bahwa materi diajarkan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak-anak usia dini.

Pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam guru terhadap kebutuhan siswa untuk pengenalan Al-Qur'an yang menyenangkan dan bermakna. Materi diajarkan melalui metode Iqro' diperkenalkan dalam bentuk yang memancing minat dan keterlibatan siswa. Salah satu cara yang digunakan adalah penggunaan gambar-gambar yang mengilustrasikan huruf-huruf Arab dan bacaan Al-Qur'an. Gambar-gambar ini memberikan dimensi visual yang membantu siswa memahami bentuk dan karakteristik huruf dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penjelasan materi dalam metode Iqro' mencerminkan pendekatan yang berpusat pada siswa, dengan penggunaan gambar-gambar yang menarik dan pengulangan bacaan yang memperkuat pemahaman. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan mendukung perkembangan keseluruhan anak-anak usia dini dalam memahami dan membaca Al-Qur'an.

d. Sesi talaqqi

Dalam konteks pelaksanaan metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini, sesi talaqqi memegang peran sentral sebagai salah satu pilar utama dalam proses pembelajaran. Sesi ini memiliki dimensi yang mendalam dalam memberikan bimbingan individu kepada siswa, dengan tujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek penting dalam membaca Al-Qur'an, terutama tajwid.

Sesi talaqqi, atau bimbingan individu, dalam metode Iqro' tidak hanya sekadar peluang bagi guru untuk memberikan pengawasan terhadap kemajuan masing-masing siswa, tetapi juga sebagai wadah untuk pembelajaran yang mendalam dan personal. Guru-guru di TK ini memahami bahwa aspek tajwid merupakan elemen esensial dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan bermakna. Oleh karena itu, mereka memberikan perhatian khusus dalam memastikan bahwa siswa melafalkan bacaan dengan benar.

Secara keseluruhan, sesi talaqqi dalam metode Iqro' di TK Mentari Batu Nampar tidak hanya berfungsi sebagai pendukung pembelajaran teknis tajwid, tetapi juga sebagai pengalaman pembelajaran yang personal dan empatik bagi siswa. Sesi ini membantu membangun kemampuan teknis serta percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an, sekaligus memperkuat hubungan guru-siswa yang penuh dukungan dan inspirasi. Dalam konteks pelaksanaan metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini, sesi talaqqi memegang peran sentral sebagai salah satu pilar utama dalam proses pembelajaran. Sesi ini memiliki dimensi yang mendalam dalam memberikan bimbingan individu kepada siswa, dengan tujuan untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek penting dalam membaca Al-Qur'an, terutama tajwid.

e. Penerapan bermain dan interaksi

Dalam pelaksanaan metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Mentari Batu Nampar pendekatan penerapan bermain dan interaksi merupakan salah satu pilar penting yang mencerminkan kesadaran guru terhadap kebutuhan pembelajaran yang holistik. Pendekatan ini meleburkan unsur-unsur bermain dan interaksi ke dalam pembelajaran Al-Qur'an, menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan sosial serta emosional siswa.

Pengintegrasian bermain dalam metode Iqro' bukan sekadar mengenalkan unsur-unsur yang menyenangkan dalam pembelajaran, tetapi juga memiliki tujuan yang mendalam. Anak-anak usia dini cenderung belajar dengan cara bermain, dan pendekatan ini memaksimalkan potensi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Guru-guru di TK ini memahami bahwa suasana yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan menjaga minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, bermain diintegrasikan dalam cara presentasi materi, misalnya dengan menyajikan bacaan melalui permainan lompat-lompat huruf atau permainan berburu huruf dalam ruangan. Penggunaan elemen permainan membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pengulangan melalui permainan juga memperkuat pemahaman mereka terhadap huruf dan bacaan Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, pendekatan penerapan bermain dan interaksi dalam metode Iqro' di TK Mentari Batu Nampar bukan hanya memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, tetapi juga membantu membentuk karakter dan perkembangan sosial serta emosional siswa. Pendekatan ini mengajarkan bahwa pembelajaran agama tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengalaman dan pembentukan pribadi yang baik dalam lingkungan yang mendukung.

f. Penguatan dalam dan luar kelas

Dalam konteks pelaksanaan metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di TK Mentari Batu Nampar, pendekatan penguatan pembelajaran di dalam dan luar kelas memiliki peran penting dalam memastikan kontinuitas dan efektivitas proses pembelajaran. Guru-guru di sini menyadari bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus melampaui batas kelas, dan melibatkan siswa dalam membaca di lingkungan yang lebih luas.

Penguatan pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan memberikan tugas-tugas membaca Al-Qur'an kepada siswa sebagai bagian dari pembelajaran harian mereka. Tugas-tugas ini dirancang untuk mempertahankan konsistensi pembelajaran dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Siswa diarahkan untuk membaca bacaan-bacaan yang telah dipelajari di kelas, sehingga mereka terbiasa dengan melafalkan bacaan-bacaan secara mandiri.

2. Dampak Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

a. Peningkatan Kemampuan Membaca

Dalam konteks pelaksanaan metode Iqro' di Mentari Batu Nampar, pencapaian peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak usia dini merupakan hasil nyata yang menjadi fokus utama para guru. Metode ini terbukti secara konsisten memberikan dampak

positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca dan pemahaman siswa terkait tajwid, dengan efek yang mencakup beberapa aspek penting.

Pertama-tama, metode Iqro' mampu menghasilkan peningkatan kemampuan membaca yang terukur pada siswa. Melalui pendekatan yang terstruktur dan tahap-tahap progresif dalam metode ini, anak-anak usia dini diajak untuk memahami secara bertahap huruf-huruf Arab dan membaca bacaan Al-Qur'an. Hasil dari pendekatan ini adalah siswa yang semakin lancar dalam melafalkan bacaan, memahami arti dari setiap kata yang mereka baca, dan dengan keterampilan yang semakin baik dalam merangkai kata menjadi kalimat.

Kemudian, metode Iqro' juga membantu siswa memahami tajwid dengan lebih baik. Tajwid adalah kaidah-kaidah melafalkan huruf dan kata dalam Al-Qur'an dengan benar, sehingga suara yang dihasilkan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Dengan pendekatan yang fokus pada pemahaman huruf dan pengulangan bacaan dalam metode Iqro', siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tajwid. Mereka belajar mengenali karakteristik suara panjang dan pendek, ghunnah, nun mati, serta penggunaan huruf vokal dan konsonan secara tepat.

b. Peningkatan pemahaman tajwid

Dalam konteks penerapan metode Iqro', peningkatan pemahaman tajwid pada anak-anak usia dini adalah pencapaian penting yang diperoleh melalui pendekatan pembelajaran ini. Proses ini lebih dari sekadar memahami teknik-teknik bacaan yang benar, melainkan menciptakan dasar yang kuat bagi siswa dalam merasakan keindahan dan makna dalam melafalkan Al-Qur'an dengan sesuai.

Metode Iqro' berperan penting dalam memperdalam pemahaman siswa tentang aturan tajwid. Dalam metode ini, siswa diajarkan bukan hanya tentang bagaimana huruf-huruf dibaca, tetapi juga tentang nuansa dan variasi suara yang muncul dalam melafalkan Al-Qur'an. Melalui pengulangan bacaan dan pendekatan yang progresif, siswa membangun keterampilan untuk mengenali perbedaan antara suara panjang dan pendek, serta penggunaan suara ghunnah, qalqalah, dan lain-lain.

Selain aspek teknis, peningkatan pemahaman tajwid juga memiliki dampak pada perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Ketika siswa belajar tajwid dengan benar, mereka belajar untuk mengartikulasikan suara dengan jelas dan tepat. Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam konteks membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam komunikasi sehari-hari. Siswa menjadi lebih sadar akan kejelasan suara dan penggunaan intonasi yang tepat.

c. Motivasi dan antusiasme

Pentingnya motivasi dan antusiasme dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak usia dini tidak bisa diremehkan, dan metode Iqro' di TK AL-Jamiatul Amaliyah Gerumpung telah

berhasil membangun landasan kuat dalam hal ini. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan siswa-siswi tentang teknis membaca, tetapi juga menghidupkan semangat belajar dengan menyediakan stimulus motivasi tambahan yang berperan sebagai pendorong dalam upaya mereka untuk membaca Al-Qur'an.

Metode Iqro' mengintegrasikan gambar-gambar menarik dalam pembelajaran, dan hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa-siswi. Gambar-gambar ini tidak hanya memperjelas karakteristik huruf-huruf Arab, tetapi juga membantu menghidupkan materi pembelajaran secara visual. Anak-anak usia dini secara alami tertarik pada unsur visual, dan penggunaan gambar-gambar ini memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kecuriosan mereka untuk mengenal huruf-huruf dan membaca bacaan Al-Qur'an dipicu oleh kehadiran gambar-gambar ini.

Pentingnya motivasi dan antusiasme ini juga dapat dilihat dalam hubungannya dengan kesinambungan pembelajaran. Anak-anak yang merasa termotivasi dan antusias cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran jangka panjang. Mereka lebih mungkin untuk menjaga minat mereka dalam membaca Al-Qur'an bahkan setelah tugas-tugas pembelajaran selesai.

d. Peningkatan minat membaca

Peningkatan minat membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hasil positif yang sangat penting dari penerapan metode Iqro' di TK Mentari Batu Nampar. Metode ini berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan minat yang lebih kuat terhadap membaca Al-Qur'an, bukan hanya selama jam pelajaran, tetapi juga di luar waktu pembelajaran.

Metode Iqro' secara konsisten memberikan rangsangan positif bagi siswa untuk mengembangkan minat dalam membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dengan gambar-gambar yang menarik, pendekatan bermain, dan sesi talaqqi membantu menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan dan menarik. Hal ini membuat siswa lebih cenderung memandang membaca Al-Qur'an sebagai suatu aktivitas yang menarik dan bermakna.

Pentingnya minat membaca yang terbangun melalui metode Iqro' juga dapat memiliki dampak jangka panjang. Minat yang kuat pada usia dini cenderung berlanjut sepanjang hidup. Dengan membangun fondasi minat membaca Al-Qur'an yang kuat, siswa di Mentari Batu Nampar memiliki potensi untuk menjadi individu yang terus memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an saat mereka tumbuh dewasa.

e. Penguatan nilai agama

Dalam konteks pendidikan agama di TK Mentari Batu Nampar, penerapan metode Iqro' memiliki dampak yang luas dalam memperkuat pemahaman dan penguatan nilai-nilai agama pada

anak-anak usia dini. Metode ini bukan hanya sekadar pembelajaran teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membuka pintu untuk memahami pesan-pesan moral, etika, dan nilai-nilai keagamaan yang di dalamnya terkandung.

Pentingnya penguatan nilai agama melalui metode Iqro' terletak pada pendekatan yang holistik terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Anak-anak usia dini bukan hanya diajak untuk mengenal huruf dan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga diajak untuk merenungkan makna dan pesan-pesan yang terkandung dalam setiap ayat. Melalui bimbingan guru dan interaksi dengan bacaan, siswa-siswi mulai mengenali nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, penghargaan terhadap sesama, dan kerja keras.

Dengan demikian, penerapan metode Iqro' telah berhasil mengembangkan pemahaman awal dan penguatan nilai-nilai agama pada anak-anak usia dini. Melalui pendekatan yang holistik, diskusi terbuka, interaksi personal, dan pembentukan karakter, siswa-siswi membangun dasar nilai dan etika yang kuat, yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sebagai individu yang berintegritas dan beretika.

3. Tantangan Penerapan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

a. Kesulitan dalam memahami tajwid

Dalam konteks pelaksanaan metode Iqro' di TK, wajar untuk diakui bahwa beberapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, meskipun pendekatan pembelajaran ini menekankan pada aspek tajwid. Adanya kesulitan ini sebenarnya dapat dilihat sebagai bagian dari tantangan yang lazim dalam proses pembelajaran, dan pendekatan yang sesuai dapat diambil untuk mengatasi hal ini.

Faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kesulitan siswa dalam memahami tajwid melalui metode Iqro' dapat bervariasi. Beberapa siswa mungkin memiliki latar belakang yang berbeda dalam hal pengenalan huruf Arab atau bahasa Arab secara umum, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang suara dan intonasi yang diperlukan dalam tajwid. Siswa dengan tingkat konsentrasi atau perhatian yang lebih rendah juga mungkin mengalami kesulitan dalam memahami detail-detail teknis yang terkandung dalam tajwid.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan individualisasi pembelajaran bisa menjadi solusi yang efektif. Guru dapat melibatkan siswa dalam sesi talaqqi yang lebih intensif, memberikan bimbingan ekstra terkait aspek-aspek tajwid yang sulit dipahami. Pendekatan ini membantu siswa untuk berfokus pada poin-poin khusus yang perlu diperbaiki dan memberikan dukungan langsung untuk mengatasi kesulitan mereka.

Dalam kesimpulannya, meskipun beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar melalui metode Iqro', tantangan ini bisa diatasi dengan pendekatan individualisasi, variasi metode pembelajaran, serta dukungan dari guru dan orang tua. Kesulitan ini sebenarnya merupakan bagian alami dari proses pembelajaran, dan upaya bersama untuk mengatasi hambatan ini akan memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang setara untuk memahami tajwid dan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

b. Kesulitan dalam mendapatkan dukungan keluarga

Tantangan yang dihadapi oleh beberapa siswa dalam mendapatkan dukungan keluarga untuk melanjutkan pembelajaran Al-Qur'an di rumah merupakan aspek penting yang perlu dipahami dalam konteks penerapan metode Iqro' di TK. Kurangnya dukungan atau pemahaman dari keluarga terkait dengan metode Iqro' bisa menjadi kendala yang signifikan dalam memperkuat pembelajaran Al-Qur'an yang telah dimulai di sekolah.

Tantangan ini dapat muncul dari berbagai alasan. Pertama-tama, pemahaman keluarga tentang metode Iqro' mungkin terbatas atau bahkan kurang. Beberapa keluarga mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang cukup atau tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang cara yang efektif untuk membantu anak-anak mereka mempraktikkan bacaan Al-Qur'an di rumah. Sebagai hasilnya, siswa bisa merasa bingung atau tidak mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan untuk melanjutkan pembelajaran.

Dukungan keluarga juga bisa dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Jika orang tua memiliki pemahaman yang kurang tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an atau tidak melihat peran mereka sebagai mitra dalam pembelajaran, siswa mungkin merasa kurang didukung untuk melanjutkan praktik membaca Al-Qur'an di rumah.

c. Keterbatasan waktu pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor yang dapat memberikan tantangan bagi para guru dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, terutama dalam sesi talaqqi. Meskipun metode Iqro' memiliki fokus pada bimbingan individual, pengelolaan waktu menjadi elemen penting yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari interaksi dengan guru.

Salah satu dampak utama dari keterbatasan waktu adalah bahwa para guru mungkin merasa sulit untuk memberikan perhatian individual yang mendalam pada setiap siswa selama sesi talaqqi. Interaksi personal yang intensif, khususnya dalam hal perbaikan tajwid, memerlukan waktu yang signifikan untuk setiap siswa. Karena itu, dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak, guru

mungkin merasa sulit untuk meluangkan waktu yang cukup untuk memeriksa dan memberikan bimbingan individual pada setiap siswa.

Dalam kesimpulannya, keterbatasan waktu pembelajaran merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, terutama dalam sesi talaqqi. Namun, dengan pengelolaan waktu yang tepat, penggunaan strategi rotasi, dan kolaborasi dengan asisten guru, tantangan ini dapat diatasi. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman belajar dan interaksi dengan guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kemajuan pembelajaran mereka.

d. Kebutuhan Variasi dalam Pembelajaran:

Penting untuk diakui bahwa kebutuhan akan variasi dalam pembelajaran adalah hal yang wajar, terutama dalam konteks pengajaran Al-Qur'an di TK Mentari Batu Nampar. Meskipun metode Iqro' memiliki struktur yang jelas dan berfokus pada langkah-langkah yang terurut, beberapa siswa mungkin merasa bosan atau kurang tertantang oleh pendekatan pembelajaran yang terlalu konsisten. Keharusan untuk memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi preferensi dan perkembangan mereka adalah aspek penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Ada beberapa alasan mengapa siswa bisa merasa bosan dengan pendekatan pembelajaran yang terlalu konsisten. Pertama, setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih merespons pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, atau berbasis permainan. Pendekatan yang lebih bervariasi memungkinkan mereka untuk terlibat dengan lebih baik dalam pembelajaran dan mengembangkan minat yang lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan.

Kedua, anak-anak usia dini cenderung memiliki tingkat perhatian yang lebih pendek. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat dengan cepat membuat mereka kehilangan minat dan konsentrasi. Variasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan gambar, cerita, bermain peran, atau kegiatan kelompok, dapat membantu mempertahankan minat mereka dan menjaga keterlibatan selama pembelajaran.

Oleh karena itu, guru perlu mencari cara untuk memasukkan variasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ini bisa melibatkan penggunaan sumber daya visual seperti gambar atau media yang menarik, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran interaktif, atau penggunaan permainan dan aktivitas kelompok yang mendukung tujuan pembelajaran. Integritas dan keberlanjutan metode Iqro' tetap dapat dipertahankan, sambil tetap memberikan sentuhan kreatif dan variasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam kesimpulannya, kebutuhan akan variasi dalam pembelajaran adalah hal yang wajar, terutama dalam pengajaran Al-Qur'an di TK Mentari Batu Nampar. Pengenalan variasi dalam

metode pembelajaran, penggunaan sumber daya visual dan teknologi, serta pemanfaatan minat siswa dapat membantu mempertahankan minat dan keterlibatan mereka selama pembelajaran. Pada akhirnya, pendekatan yang bervariasi membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan sesuai dengan perkembangan dan preferensi siswa.

e. Kesulitan Mengatasi Faktor Motivasi

Ketika berbicara tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' di TK Mentari Batu Nampar, penting untuk memahami bahwa tingkat motivasi siswa dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan hasil belajar mereka. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, dan tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengelola variasi ini untuk memastikan bahwa semua siswa merasa termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Tantangan utama dalam mengatasi faktor motivasi adalah bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa bersifat kompleks dan bervariasi. Beberapa siswa mungkin memiliki motivasi bawaan yang tinggi untuk belajar agama dan membaca Al-Qur'an, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam menemukan makna dan relevansi pembelajaran ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola faktor motivasi yang beragam ini, perlu adanya pendekatan yang inklusif dan individualisasi dalam pembelajaran. Guru dapat mengadopsi strategi yang beragam untuk memotivasi siswa, seperti merancang pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik positif, memberikan penghargaan atas pencapaian, dan menjalin interaksi personal yang positif. Dalam beberapa kasus, pendekatan yang bersifat konseling atau bimbingan juga dapat membantu siswa untuk mengatasi hambatan motivasi yang mereka hadapi.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), bahkan lembaga yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan Taman Kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Abu Umamah, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya keunggulan dari metode Iqro' adalah seluruh penjurur Indonesian dan sebagian negara ASEAN sudah menggunakan, buku panduan mudah didapatkan dan harganya terjangkau, menerapkan system CBSA, fleksibel, paraktis dan variative (Ulfah et al., 2019).

Dengan kesadaran akan peran penting motivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru dan staf pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi semua siswa, tidak peduli tingkat motivasi awal mereka. Ini membantu dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan memberikan peluang bagi setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang dalam pemahaman mereka tentang agama dan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan penerapan metode Iqro' melibatkan tahapan pemilihan, identifikasi kemampuan, penjelasan materi, sesi talaqqi, interaksi, dan penguatan di dalam dan luar kelas. Proses ini mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini dengan cara yang terstruktur dan menyenangkan. Meskipun tantangan mungkin muncul, proses ini memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. (2) Penerapan metode Iqro' memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman tajwid, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mempelajari Al-Qur'an. Dampak-dampak ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan rohaniyah dan akademik anak-anak. (3) Penerapan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini menghadapi sejumlah tantangan. Meskipun metode ini memiliki dampak positif, perlu diatasi tantangan-tantangan seperti kesulitan dalam memahami tajwid, dukungan keluarga yang kurang, keterbatasan waktu, dan kebutuhan akan variasi dalam pembelajaran. Diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memaksimalkan potensi metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. (2007). *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah.
- Abdul Qudus. (2007). *Islam Multidimensi*. Mataram: Pantheon Media Pressindo.
- Abu Umamah. (2014). *Modul Aqidah untuk Anak Usia TPA*. Jakarta: Hikmah Anak Sholih.
- Akmal. (2020). *Efektivitas Penerapan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada Santri TPA At-Taqwa Lampupok*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Alfiyah. (2014). *Efektivitas Penerapan Metode Iqra' dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Siporok*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Cholid Narbuko. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husain Bahresyi. (1980). *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahib Bukhari*. Surabaya: Pen. Al- Ikhlas.
- Ismail Thoib. (2019). *Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam*. Mataram: Imani.
- Rosihan Anwar. (2016). *Akidab Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saipuddin Azwar. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulfah, T. T., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2019). Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 44–69. doi: <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.44-54>
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Zainal Abidin. (1992). *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zulfitria, & Zainal Arif. (2019). Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an di TK HIAMA Kids', PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Lancang Kuning. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 57–66. doi: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2501>